

ABSTRAK

Hidup di tengah masyarakat yang majemuk membutuhkan persaudaraan, agar kehidupan bersama dapat sejahtera dan harmonis. Paus Fransiskus, mengeluarkan tulisan yang berbicara tentang persaudaraan dalam dokumen *Fratelli Tutti*. Persaudaraan bukan hanya sekedar konsep atau ungkapan semata yang keluar dari mulut, namun persaudaraan harus nyata dalam praktek atau tindakan. Melalui studi pustaka penulis berusaha memahami persaudaraan dalam dokumen *Fratelli Tutti* dan dengan penelitian mencoba melihat persaudaraan di SMK Yos Sudarso.

Paus mengungkapkan bahwa persaudaraan artinya mengakui martabat setiap pribadi dan menjadi sesama bagi yang lain. Beliau memperlihatkan bagaimana sikap seorang samaria yang baik hati (Luk 10:25-37), ketika ada orang yang sakit dan diselamatkan oleh orang Samaria. Sikap itu menunjukkan bahwa ia terbuka pada sesama dan berani keluar dari dirinya untuk berjumpa dan berdialog dengan sesama.

Dengan metode penelitian kuantitatif, penulis meneliti 248 responden dari populasi siswa kelas XI dan XII yang berjumlah 722 siswa/I tahun ajaran 2021/2022, penulis menemukan bahwa siswa/i paham akan persaudaraan namun pada tataran permukaan. Tetapi dalam prakteknya, siswa/i memperlihatkan persaudaraan dengan berelasi bersama siswa yang berbeda agama. SMK Yos adalah sekolah yang berada di bawah Yayasan Katolik, namun kebanyakan siswa yang sekolah di sana beragama Islam. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa persaudaraan yang terjadi antar sesama, tidak dibatasi oleh agama yang dianut oleh setiap pribadi.

Dari hasil analisis menggunakan SWOT, ditemukan bahwa kelemahan siswa adalah kurang menyapa siswa/i yang mereka jumpai. Selain itu, siswa kurang memberikan ucapan selamat pada teman mereka yang merayakan hari raya keagamaannya. Dalam hal ini, siswa perlu membangun sikap untuk keluar dari zona nyamannya, berani untuk menyapa. Siswa perlu menyadari bahwa mereka adalah sebuah komunitas yang bertumbuh bersama dalam persaudaraan. Guru sebagai pengajar di sekolah perlu mendorong siswa untuk terus menumbuhkan persaudaraan dengan cara mengembangkan sikap pelayanan pada kaum miskin. Kaum miskin yang dimaksudkan bukan dalam hanya soal materi, namun afeksi atau apresiasi, agar setiap pribadi merasa dicintai dan dihargai.

ABSTRACT

Fraternity is a necessity to build up a well-harmony living in a plural society. Pope Francis announced to the universal church his notion on fraternity which is written in “Fratelli Tutti”. Fraternity isn’t a concept or simple expression which we could say it day by day, but it should be expressed in the acts of life. The author had tried to understand the notion of fraternity, and did research to review the fraternity been lived in SMK Yos Sudarso Sidareja.

The pope said that fraternity means we respect the human dignities in accordance to become a brother for others. He took the example of the good Samaritan to express fraternity (Luk 10:25-37), when someone was sick and was rescued by the Samaritans. It was an example of openness to go outside the mainstream, meet and make dialog with the others.

The quantitative research method helped the author to make research upon 248 respondents taken from 722 students who are studying in that school in academic years of 2021/2022. In this research the author found that most of the respondents has a good understanding about fraternity, but it isn’t a profound understanding. In contrary in the practice level, the respondents expressed well the fraternity among the different religion. SMK Yos Sudarso is a school which being run by Catholic foundation, but most of the students are Moslems, and in this case, the author found that the fraternity which being lived by the respondents is a fraternity that surpasses the religion borders.

With SWOT analysis as one of instruments to analyze this research, the author found that the weakness among the students that they rarely greet each other of them. Rarely also to give some greetings and compliments on religious feast. In this aspect, the students should go out from their comfort zone, have a dare to greet each other. They should recognize the necessity to grow up as brothers among them. The teaching team should foster the students to fertilize the seed of fraternity, a seed of fraternity which expressed in a service for the poor. The poor isn’t understood as a material poverty, but affective poverty in which each person need to be loved and to be respected.